

PENGARUH PENDIDIKAN MULTIKULTURAL TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA DI UPT SPF SD INPRES ANTANG 1 KOTA MAKASSAR

Novianti¹, Bellona Mardhatillah Sabillah², Eka Fitriana HS³, Nurhadifah Amaliyah⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Megarezky, Indonesia

* Corresponding Author: noviatysuba@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa di UPT SPF SD Inpres Antang 1 Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian bertempat di SD Inpres Antang 1 Kota Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV/B yang terdiri dari 31, adapun teknik *Simple Random Sampling*. Metode pengumpulan data pengambilan sampel menggunakan angket, dengan analisis data menggunakan *SPSS 23,0*. Hasil analisis deskriptif pendidikan multikultural berada di interval 41-61 atau dalam kategori cukup baik sedangkan sikap toleransi berada di interval 62-82 atau dalam kategori baik. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi di UPT SPF SD Inpres Antang 1 Kota Makassar dengan nilai sig $0,002 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural berpengaruh terhadap sikap toleransi di UPT SPF SD Inpres Antang 1 Kota Makassar.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Sikap Toleransi.

Abstract

This research aims to determine the effect of multicultural education on students' tolerance attitudes at UPT SPF SD Inpres Antang 1 Makassar City. This research is ex post facto research using a quantitative approach. The research took place at SD Inpres Antang 1 Makassar City. The sample in this study was all 31 class IV/B students, as for the Simple Random Sampling technique. The sampling data collection method used a questionnaire, with data analysis using SPSS 23.0. The results of the descriptive analysis of multicultural education are in the interval 41-61 or in the quite good category, while attitudes of tolerance are in the interval 62-82 or in the good category. The results of the inferential analysis show that there is an influence of multicultural education on attitudes of tolerance at UPT SPF SD Inpres Antang 1 Makassar City with a sig value of $0.002 < 0.05$. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that multicultural education influences attitudes of tolerance at UPT SPF SD Inpres Antang 1 Makassar City.

Keywords : Multicultural Education, Attitude of Tolerance.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan keterampilan dasar serta membangun dan mengembangkan minat dan bakat setiap individu sebagai bekal masa depan. Menurut Abustang & Hs, (2021: 64) pendidikan adalah upaya yang bisa membuat orang menjadi cerdas dan juga berharga karena kemajuan bangsa dapat dilihat dari sumber daya manusia nya.

Menurut (Wahab dkk., 2019 : 176) pendidikan adalah salah satu tempat penting agar sebuah Negara dapat dikatakan maju dan berkembang. Tingginya pendidikan yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam suatu Negara tentu akan merasakan pengelolaan yang baik pula terhadap sumber daya yang ada dalam Negara

Menurut (Sabillah dkk., 2019 :700) pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk melaksanakan belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilannya. Lebih dari itu, pendidikan merupakan upaya untuk membekali siswa dengan keterampilan yang dapat bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan berbanding lurus dengan pembangunan negara. Semakin baik pendidikan di suatu negara, semakin maju negara tersebut. Oleh Sebab itu, proses pendidikan yang baik mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga bisa membangun negara yang lebih baik (Sartika, dkk 2020:28).

Kurikulum merupakan inti dari pendidikan dan mempengaruhi semua kegiatan pendidikan. Kurikulum sebagai bahan sistem lembaga pendidikan. Karena kurikulum merupakan produk riset siswa yang melibatkan pengalaman siswa (kognitif, afektif dan psikomotorik), maka pengembangan kurikulum diharapkan dapat membantu permasalahan kehidupan sosial yang sedang dihadapi bangsa Indonesia saat ini, terkait dengan sikap intoleran dan menghargai perbedaan dan keragaman (Firmansyah, 2020 :165)

Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman budaya atau juga multikultur. Pada masyarakat multikultur, mereka memiliki tipe atau pola tingkah-laku yang khas. Sesuatu yang dianggap sangat tidak normal oleh budaya tertentu tetapi dianggap normal atau biasa-biasa saja oleh budaya lain. Pendidikan yang bernuansa toleransi sesungguhnya tersirat di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 pasal 4 tahun 2003, bahwa pendidikan itu didasarkan pada sikap hormat terhadap martabat manusia, hati nurani dan keyakinan serta keikhlasan sesama tanpa melihat agama, suku, golongan, ideologi, atau pandangan hidup. Orang yang toleran berani berdialog dengan sikap terbuka untuk mencari pemahaman dan kebenaran dari pengalaman orang lain guna memperkaya pengalamannya sendiri tanpa mengorbankan prinsip-prinsip yang diyakininya (Sipa dkk., 2020 : 216).

Pendidikan memegang peranan penting dalam menumbuhkan sikap toleransi di kalangan anak usia sekolah dasar. Penyelenggaraan pendidikan disekolah dasar perlu adanya multikultural dengan keanekaragam dalam pendekatan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan wawasan keanekaragam yang memunculkan sikap toleransi. Konsep sikap toleransi tidak disamakan dengan keanekaragaman secara budaya dan suku, melainkan menekankan keanekaragaman kebudayaan dan kesederajatan. Pada pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah perlu memberikan wawasan atau mengenalkan keanekaragaman dan sikap toleransi kepada siswa dengan multikultural. Dalam dunia pendidikan saat ini penting untuk menanamkan sikap toleransi kepada siswa karena sikap toleransi adalah menjunjung sikap menghormati dan menghargai perbedaan pendapat (Widyanto, 2017 : 110).

Menurut Anderson & Putri (2017 : 276) sikap toleransi yang baik, dapat mengembangkan potensi siswa dalam belajar sehingga menjadikan individu yang tahu akan aturan, terdidik, memiliki akhlak mulia serta menjadikan warga negara yang cinta akan negara kesatuan republik Indonesia yang memiliki banyak ragam kebudayaan. Sikap toleransi harus diajarkan pada siswa karena jika tidak ada sikap toleransi dalam sekolah maka akan terjadi perpecahan antara siswa dan tidak saling menghargai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2023 di UPT SPF SD Inpres Antang 1 Kota Makassar permasalahan yang ditemui disekolah dasar seperti masih terdapat siswa yang kurang menghargai teman pada saat proses pembelajaran masih terdapat siswa yang tidak mendengarkan teman ketika berbicara, dan masih terdapat siswa suka merendahkan teman dalam kelas. Hal ini menunjukkan kurangnya sikap toleransi antar siswa di dalam kelas. Toleransi di sekolah dasar dapat menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai antara setiap siswa. Toleransi juga menciptakan situasi sosial yang lebih baik bagi siswa sekolah dasar karena keragaman yang ada. Menumbuhkan sikap toleransi di sekolah dasar bisa dilaksanakan dengan pendidikan multikultural di sekolah dasar

Pendidikan multikultural merupakan pembaharuan pendidikan yang bertujuan untuk memahami dan menghargai persamaan dan perbedaan dengan orang lain. Menyelenggarakan pendidikan multikultural berarti secara sadar mengembangkan kepribadian peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah untuk mempelajari perbedaan yang ada antar persoalan keragaman budaya. Dalam pendidikan multikultural sikap toleransi merupakan sesuatu yang penting. Sikap toleransi berfungsi untuk meningkatkan kesadaran akan adanya keragaman dalam kehidupan bangsa dan negara Erviana & Fatmawati (2018 : 298).

Ainul (Puspita, 2018 : 286) mengemukakan bahwa pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan dalam semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan budaya yang ada pada siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan dan umur agar proses belajar menjadi lancar dan mudah. Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang berkeadilan bagi semua siswa tanpa memandang latar belakang suku dan budaya maupun agama.

Menurut Gorski (Puspita, 2018 : 287) menyatakan bahwa pendidikan multikultural bertujuan untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik mencapai potensi maksimal sebagai pelajar dan sebagai pribadi yang aktif dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi di tingkat lokal, nasional, dan global serta mewujudkan sebuah bangsa yang kuat, maju, adil, makmur, dan sejahtera tanpa perbedaan etnik, ras, agama, dan budaya.

Pendidikan multikultural yang diterapkan di sekolah juga merupakan nilai-nilai kebhinekaan yang melahirkan toleransi dan pada akhirnya menimbulkan sikap di kalangan siswa yang ingin memahami, menghargai dan memahami perbedaan budaya, suku dan agama di sekolah Ananda (2021 : 22)

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural adalah keragaman yang berlaku di masyarakat, seperti suku, budaya, adat istiadat dan perbedaan agama, ras, budaya dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa di UPT SPF SD Inpres Antang 1 Kota Makassar.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk “Mengetahui pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa di UPT SPF SD Inpres Antang 1 Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Sering juga disebut dengan *after the fact* artinya penelitian yang dilakukan untuk mengetahui penyebab-penyebab terhadap peristiwa yang sudah terjadi (Jusmawati dkk., 2018 : 159)

Penelitian *ex post facto* menurut (Wekke Suardi, 2019) adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui suatu kejadian peristiwa yang telah terjadi antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Variabel penelitian adalah sifat dan nilai dari seseorang yang mempunyai variasi berbeda-beda yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (bebas) yaitu Pendidikan multikultural (X) dan variabel dependen (terikat) yaitu Sikap toleransi (Y).

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023 di UPT SPF SD Inres Antang 1 Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV rombel A, B, dan C yang terdiri dari 86 siswa dengan teknik *simple random sampling*, 1 sampel yakni 31 siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis statistic deskriptif dan analisis inferensial yaitu :

1. Analisis deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara deskripsi atau ilustrasi data yang telah dikumpulkan untuk menarik kesimpulan yang berlaku sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menjelaskan tentang gambaran pendidikan multikultural dan sikap toleransi.

2. Analisis Inferensial

Sebelum melakukan uji korelasi (uji hipotesis) terlebih dahulu melakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas.

a. Uji normalitas

Data berdistribusi normal dapat dilihat dari nilai signifikan dengan nilai signifikan $> 0,05$ data dikatakan normal pada *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan bantuan SPSS 23.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas data bertujuan untuk melihat tingkat homogen dengan asumsi bahwa data homogen dengan melihat *Levene's Test for Equality of Variance* pada *software SPSS* dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah $\text{sig} > \alpha$ dengan taraf $\alpha = 0,05$.

c. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antar masing-masing variabel penelitian.

Uji hipotesis dengan korelasi *Pearson Product Moment*. Hipotesis penelitian ini adalah :
 H_0 = Tidak terdapat pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa di UPT SPF SD Inpres Antang 1 Kota Makassar dan H_1 = Terdapat pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa di UPT SPF SD Inpres Antang 1 Kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

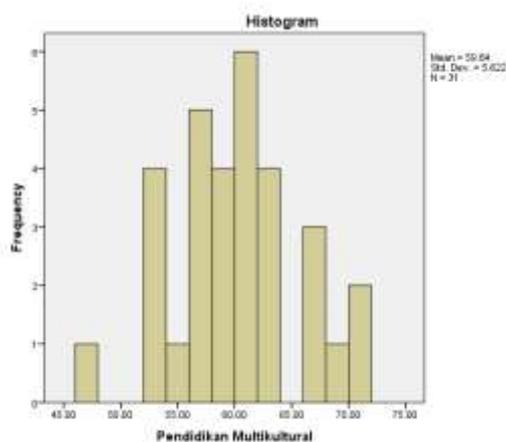
a. Pendidikan Multikultural

Angket pendidikan multikultural di SD Inpres Antang 1 Kota Makassar diperoleh distribusi frekuensi pada tabel berikut:

Tabel 1 Analisis Deskriptif Pendidikan Multikultural

Statistics		Pendidikan Multikultural
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		59.8387
Median		60.0000
Mode		59.00 ^a
Std. Deviation		5.62196
Variance		31.606
Range		24.00
Minimum		47.00
Maximum		71.00
Sum		1855.00

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada hasil angket pada pengajuan statistic dari 31 responden berdasarkan hasil angket pendidikan multikultural atau variabel (X) yang telah dibagikan kepada siswa di UPT SPF SD Inpres Antang 1 Kota Makassar untuk diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 59.83, nilai tengah (median) sebesar 60.00, nilai yang paling sering muncul (mode) sebesar 59, nilai *standar deviation* sebesar 5.621, dan nilai 31.606 sehingga pendidikan multikultural berada pada kategori cukup baik.



Gambar 1. Diagram batang pendidikan multikultural

Berdasarkan data atas menunjukkan hasil angket pendidikan multikultural di UPT SPF SD Inpres Antang 1 Kota Makassar dengan nilai terendah 45, kemudian nilai tertinggi sebesar 60 dan nilai rata-rata 59,84.

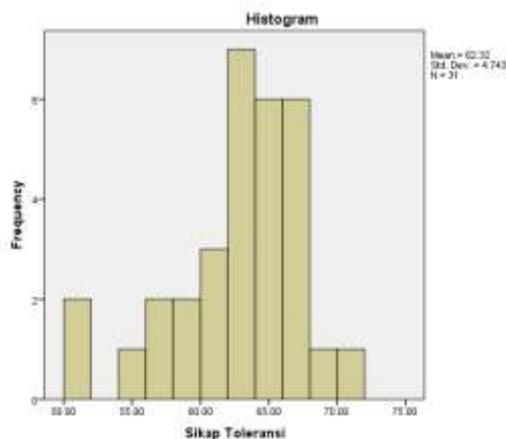
b. Sikap Toleransi

Sikap toleransi SD Inpres Antang 1 Kota Makassar diperoleh distribusi frekuensi pada tabel berikut :

Tabel 2 Analisis Deskriptif Sikap Toleransi

Statistics	Sikap Toleransi	
N	Valid	31
	Missing	0
Mean	62.3226	
Median	63.0000	
Mode	63.00 ^a	
Std. Deviation	4.74262	
Variance	22.492	
Range	20.00	
Minimum	51.00	
Maximum	71.00	
Sum	1932.00	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sikap toleransi terdapat mean (rata-rata) sebesar 62.32, median (nilai tengah) sebesar 63.00, mode (nilai yang paling sering muncul) sebesar 63, standar deviasi sebesar 4.742 varians sebesar 22.492 sehingga sikap toleransi berada pada kategori baik.



Gambar 2. Diagram batang sikap toleransi

Berdasarkan data atas menunjukkan hasil angket sikap toleransi di UPT SPF SD Inpres Antang 1 Kota Makassar dengan nilai terendah 50, kemudian nilai tertinggi sebesar 65 dan nilai rata-rata 62.32.

2. Analisis Inferensial

Hasil analisis ststistik inferensial menunjukkan dengan hasil uji normalitas *Kolmogorov smirnov*, dengan nilai signifikan $0,200 > 0,05$ (berdistribusi normal) , hasil uji homogenitas dengan nilai signifikan $0,079 > 0,05$ (homogen) hasil uji linearitas nilai signifikan $0,218 > 0,05$ (linear) , dan hasil uji hipotesis dengan korelasi menunjukkan sig $0,002 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Akhirnya penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa di UPT SPF SD Inpres Antang 1 Kota Makassar.

Menurut Fatikha, (2020) pendidikan multikultural adalah pelaksanaan, penerapan pembelajaran dan pengetahuan yang mengajarkan keragaman kebudayaan, dan mengajarkan kepada siswa nilai-nilai multikultural seperti toleransi, simpati, empati, saling menghormati dan saling menghargai. Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang baik untuk seluruh siswa, tanpa memandang latar belakang setiap siswa. Pendidikan

multikultural diajarkan dengan besar harapan akan terwujudnya karakteristik siswa yang bertoleransi, tenggang rasa dan berbudi pekerti yang baik sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan memberi contoh kepada lingkungannya tentang sikap saling menghargai antar sesama dengan segala keberagaman.

Toleransi adalah salah satu sikap yang akan mewujudkan adanya kerukunan. Sikap toleransi harus diajarkan kepada anak sejak dini agar pemahaman tentang adanya perbedaan sudah mereka ketahui dan mereka lakukan. Sikap toleransi tersebut berfungsi sebagai alat dalam menciptakan kesadaran tentang adanya keberagaman dalam kehidupan berbangsa dan bertanah air siswa. Karakter siswa yang masih selalu ingin tahu tentang adanya keberagaman di sekitarnya meningkatkan betapa pentingnya sikap toleransi yang harus diajarkan sejak dini kepada siswa (Erviana & Fatmawati, 2018).

Menurut (Dewi dkk., 2021 : 8063) Bentuk-bentuk toleransi antarwarga sekolah adalah berbentuk kesepakatan mematuhi aturan, menghargai perbedaan antar sesama, saling membantu sesama teman

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa di UPT SPF SD Inpres Antang 1 Kota Makassar.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh, maka terdapat beberapa saran antara lain:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan penerapan pendidikan multikultural disekolah misalnya selalu menanamkan pemahaman keragaman dan sikap menghargai perbedaan dalam materi pembelajaran, sehingga sikap toleransi siswa akan lebih meningkat.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya menunjukkan sikap toleransi yang baik dapat menerima, menghormati, menghargai, dan memperbolehkan seseorang sesuai dengan pendapatnya, dan siswa diharapkan lebih meningkatkan sikap toleransi agar dapat hidup bersama dan terciptanya kehidupan yang damai.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap penulis selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam tentang penerapan pendidikan multikultural dan sikap toleransi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustang, P., & Hs, E. F. (2021). Pengaruh Cara Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Daring Dan Luring Sd Negeri Kassi Kota Makassar. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 64–69.
- Ananda, R. R. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Toleransi Siswa. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 15–36.

- <https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i1-2>
- Anderson, I., & Putri, N. P. (2017). Implementasi Nilai Toleransi Dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *JGPD*, 2(2), 275–291.
- Dewi, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah*. 5, 8060–8064.
- Erviana, V. Y., & Fatmawati, L. (2018). Urgensi Pendidikan Multikultural Sebagai Wadah Strategis Untuk Menanamkan Karakter Toleransi Di Sekolah Dasar. *University Research Colloquium*, 297–302.
- Fatikah, M. H. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa Kelas Iv Di Sdit Qurrota a'Yun Ponorogo. In *IAIN Ponorogo*.
- Firmansyah. (2020). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. 5(2), 164–169.
- Jusmawati, J., Satriawati, S., & R, I. (2018). Pengaruh Motivasi Berafiliasi Terhadap Keaktifan Belajar Matematika Siswa Sd Inpres Perumnas Antang Kota Makassar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 158–165. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1571>
- Puspita, Y. (2018). Pentingnya Pendidikan Multikultural. *Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang*, 285–291.
- Sabillah, B. M., Supardi, R., & Indrabudiman, M. (2019). *Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Terhadap Hasil belajar IPS DI SD*. 4, 698–708.
- Sartika, D., Nasehudin, & Suniti. (2020). Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Dan Toleransi. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 9(1), 27–42. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v9i1.6229>
- Sipa, S., Purwanti, & Mirandi, D. (2020). Upaya guru menumbuhkan sikap toleransi bagi anak usia dini. *SMaRT*, 6, 216–228.
- Wahab, I., Amaliyah, N., & Megarezky, U. (2019). *Identifikasi cerita anak berbasis budaya lokal untuk membudayakan literasi di sd*. XXXV(2), 176–185.
- Wekke Suardi, I. dkk. (2019). Metode Penelitian Sosial. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Widyanto, D. (2017). Pembelajaran toleransi dan keragaman dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, 3(November), 109–115.